

IMPLEMENTASI KEGIATAN SALAM PAGI DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Agung Nugroho¹, Anindya Nugraheni Pangestika²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: agungnugroho@ump.ac.id¹

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan karakter dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan salam pagi untuk mengembangkan karakter komunikatif dilakukan melalui kebiasaan berkomunikasi antara siswa dengan guru saat melaksanakan kegiatan salam pagi. Komunikasi tersebut dapat menjalin keakraban sehingga tercipta kedekatan antara siswa dengan kepala sekolah, guru, dan teman sekelas maupun lain kelas. Hasil temuan ini memperkuat teori behavioristik yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Komunikatif, Salam Pagi.

ABSTRACT

Character education is the foundation of a very important nation and needs to be instilled early to the children. Character education can be grown through habituation and exemplary activities. This article is mandatory to examine the implementation of greetings in order to foster the communicative character of the students. The results showed how to build it to build communicative character done through the habit of communicating between students with teachers while running the morning sala activity. Such communication can establish closeness to create closeness between students with the principal, teachers, and other classroom friends. These findings reinforce the behavioristic theory that states are behavioral changes due to the interaction between the stimulus and the response. Someone has learned something that is capable of showing behavioral changes.

Keywords: Implementation, Communicative Character, Regards Morning.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan (Gaffar dalam Kesuma dkk, 2012:5). Dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, sangat perlu dimilikinya karakter komunikatif agar dapat bergaul dengan masyarakat tersebut. Elfindri (2007:100) menyatakan bahwa karakter komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau buah pikirnya kepada orang lain. Karakter ini menjadi modal penting di dalam hidup bermasyarakat. Orang yang komunikatif biasanya selain mampu menyampaikan juga mampu mendengarkan

apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang yang komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima di lingkungannya

Karakter dapat dimiliki oleh seseorang melalui beberapa cara seperti keteladanan dan kebiasaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan keteladanan dan kebiasaan baik yaitu kegiatan salam pagi. Salam pagi adalah salam yang dilakukan pagi hari untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah. Syariat Islam mengajarkan kaumnya untuk selalu meningkatkan kecintaan terhadap saudara sesama muslim, merekatkan persaudaraan dan kasih sayang. Kasih sayang dapat terbentuk dengan mengucapkan salam terhadap sesama. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2014:76) menjelaskan bahwa ucapan salam difungsikan melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut yaitu ucapan salam diucapkan sebagai budaya sesama muslim, ucapan salam mengandung perdamaian, kemudian salam perdamaian tersebut difungsikan sebagai sistem dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia, baik muslim maupun nonmuslim. Penanaman pendidikan karakter komunikatif terhadap siswa perlu adanya bentuk keteladanan dan pembiasaan. Sifat siswa yang suka meniru menjadikan perlu adanya keteladanan dari seorang guru. Hal sederhana yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter komunikatif yaitu dengan membiasakan menyapa atau mengucap salam ketika bertemu dengan siswa. Kegiatan salam pagi dapat dijadikan sebagai cerminan penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 1 Karanggude. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:338) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Salam Pagi Untuk Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa

Kegiatan salam pagi yang dilaksanakan di SD Negeri Karanggude untuk menumbuhkan karakter komunikatif siswa diimplementasikan melalui: 1) Membuat jadwal salam pagi bagi guru dan kepala sekolah. Jadwal berlaku bagi kepala sekolah dan semua guru mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. 2) Kepala sekolah atau guru menempatkan diri untuk menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah atau di halaman sekolah mulai pukul 06.30-07.00. 3) Siswa menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Ada dua jenis salam yang diucapkan oleh siswa, yaitu salam dalam Islam seperti

assalamu'alaikum dan salam dalam bahasa Indonesia seperti selamat pagi. 4) Guru memberikan motivasi, teguran, ataupun perhatian pada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin keakraban diantara keduanya.

Kegiatan salam pagi yang dilaksanakan sejak April 2014 memberikan dampak yang cukup efektif pada siswa. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk melakukan kebiasaan baik seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan. Kebiasaan tersebut mencerminkan bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua, sedangkan karakter yang tertanam dalam diri siswa yaitu komunikatif dengan hasil yang dapat terlihat yaitu: 1) Berkurangnya pertengkaran antar siswa. Siswa lebih memiliki rasa persahabatan yang baik dan mengurangi pertengkaran antar siswa. Kepala sekolah menyebutkan bahwa dengan kegiatan salam pagi, 70% hingga 80% siswa yang bertengkar telah berkurang. Hal tersebut terlihat dengan keakraban antar siswa, baik dengan teman satu kelas ataupun teman lain kelas, serta dengan guru kelas ataupun guru lain kelas. 2) Siswa memiliki kesopanan dan lebih menghargai guru. Siswa menyadari bahwa posisi di sekolah adalah sebagai anak didik dan terdapat guru yang memiliki peran pengajar dan pendidik sekaligus orang tua kedua mereka saat di sekolah, sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati guru. 3) Berani berkomunikasi. Pada awalnya banyak siswa yang malu menghampiri guru untuk melaksanakan kegiatan salam pagi. Namun setelah berjalan beberapa waktu, saat ini siswa yang pemalu mulai berkurang. Siswa menjadi lebih berani untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama guru yang menyambutnya.

Karakter Siswa dan Aliran Behavioristik

Aliran behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi belajar yang sangat besar mempengaruhi arah pengembangan teori dan praktek pendidikan serta pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Kaum behavioristik menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang siswa dalam berperilaku. Secara umum teori behavioristik menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran akan mempengaruhi segala perbuatan atau tingkah laku pelajar. Teori ini juga menjelaskan bahwa tingkah laku pelajar bisa diperhatikan, dikawal dan diramal. Menurut ahli-ahli psikologi behavioris, pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang berlaku dalam diri seseorang individu melalui pengalaman. Proses pembelajaran ini dilalui oleh setiap insan sejak dia dilahirkan. Penguatan positif ialah memberikan sesuatu ganjaran setelah perlakuan itu ditunjukkan yang menyebabkan perlakuan itu diulangi atau diperkuat lagi. Penguatan positif ini diberikan sebagai salah satu bentuk motivasi dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Contoh-contoh penguatan positif yang diberikan seperti memberikan kata-kata pujian setelah pelajar melakukan sesuatu kerja atau menjawab soal,

memberikan senyuman, memberi hadiah dan sebagainya. Penguatan positif yang diberikan oleh guru dapat mendorong pelajar menghasilkan hasil yang bermutu tinggi. Penguatan yang diberikan juga harus jelas dan bersistematik. Hanya tingkah laku yang spesifik saja yang perlu diberi penguatan. Ketika anak melakukan suatu tindakan yang bersifat positif misalkan mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga lingkungan kemudian dia mendapat *reward*, penguat (*reinforcement*) maka anak akan cenderung mengulangi hal tersebut, namun ketika anak atau siswa melakukan hal yang menyimpang maka dia akan mendapatkan *punishment* yang cenderung membuat siswa tidak mengulangi apa yang dia lakukan.

Salah satu teori belajar yang sangat terkenal dalam aliran behavioristic adalah teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner dikenal sebagai *operant conditioning*. Menurut Skinner, perilaku yang berpengaruh pada lingkungan disebut perilaku *operant* (*to operate*: menghasilkan efek yang dikehendaki, mempengaruhi). *Operant Conditioning* merujuk pada pengkondisian atau pembiasaan dimana manusia memberikan respons atau operant (kalimat atau ujaran) tanpa stimulus yang tampak, operant ini dipelajari dengan pembiasaan (*conditioning*). Skinner berkesimpulan bahwa perilaku atau respons yang diikuti oleh penguat (*reinforce*) positif cenderung akan diulangi, sedangkan respons-respons yang diikuti oleh hukuman atau tidak diikuti oleh penguat cenderung melemah untuk kemudian menghilang (Kristianty 2006:31).

Operant conditioning adalah suatu tipe pengkondisian, dimana perilaku sukarela yang diinginkan menyebabkan suatu ganjaran atau mencegah suatu hukuman. Orang belajar untuk berperilaku untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, atau menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Fungsi utama pendidikan adalah menciptakan kondisi agar tingkah laku yang baik dapat diterapkan, sedangkan peranan utama dari seorang pendidik (guru) adalah menciptakan kondisi agar tingkah laku yang diinginkan dapat terwujud dan proses belajar berlangsung secara dinamis dan kondusif..

Seorang guru selain mengajarkan materi juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta membentuk karakter siswa itu sendiri. Nilai sikap yang ditanamkan tentunya berupa hal-hal yang bersifat positif dan sudah seharusnya siswa meniru atau menerapkan hal-hal positif yang diajarkan oleh gurunya serta menghindari hal-hal apa yang dilarang dan sifatnya negatif. Data hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa telah mempraktekkan dan menerapkan karakter komunikatif dari kegiatan salam pagi yang dilaksanakan. Dalam penerapan salam pagi guru memberikan motivasi, nasehat dan tentunya juga teguran pada siswa. Sehingga siswa yang mendapatkan pujian dari guru akan mengulangi dan mempertahankan perilaku positif mereka dan sebaliknya yang mendapat teguran diharapkan tidak mengulangi perilaku yang kurang baik tersebut. Bentuk implementasinya atau dampak positif dari kegiatan tersebut yaitu; siswa menjadi saling menghargai satu sama lain sehingga kejadian seperti pertengkaran menjadi

berkurang, siswa menjadi pribadi yang lebih santun terhadap guru serta memiliki keberanian dalam berkomunikasi dan berpendapat. Temuan tadi memperkuat anggapan dari teori belajar behaviouristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori ini proses pembelajaran lebih mementingkan pada stimulus (rangsangan) dan respon yang dilakukan oleh siswa. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Seorang pendidik dapat memberikan stimulus berupa apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat diangkap melalui alat indera.

SIMPULAN

Implementasi kegiatan salam pagi untuk mengembangkan karakter komunikatif siswa di SDN 1 Karanggude dilakukan melalui langkah: 1) Membuat jadwal salam pagi bagi kepala sekolah dan guru. 2) Kepala sekolah atau guru menempatkan diri untuk menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah atau di halaman sekolah. 3) Siswa menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. 4) Guru memberikan motivasi, teguran, ataupun perhatian pada siswa untuk membiasakan siswa berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin keakraban. Dampak positif dari pelaksanaan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif dan bersahabat siswa setelah mengikuti kegiatan salam pagi di SDN 1 Karanggude diantaranya: 1) Berkurangnya pertengkaran antar siswa. 2) Siswa memiliki kesopanan dan lebih menghargai guru. 3) Berani berkomunikasi dengan teman, guru, kepala sekolah. 4) Dapat bergaul dengan teman sekelas dan lain kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kristianty, Theresia. 2006. Pandangan-Pandangan Teoritis Kaum Behaviorisme tentang Pemerolehan Bahasa Pertama. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.06/Th.V/Juni 2006. Jakarta: PPs UNJ.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi*. Jakarta: Kamil Pustaka
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta